



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 05/12/2023
 Accepted : 07/12/2023
 Published : 08/12/2023

Gita Adlin¹
 Budiman
 Tampubolon²
 Siti Halidjah³

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS III PONTIANAK TIMUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SD Negeri 11 Pontianak Timur. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Design jenis non equivalent control group design. Populasinya seluruh peserta didik dari dua kelas yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III A berjumlah 28 siswa dan siswa kelas VB berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dan alat pengumpul data adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil rata-rata tes akhir kelas eksperimen 75,25 dan rata-rata tes akhir kelas kontrol 70,93. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test (separated varians) diperoleh thitung = 2,06 sedangkan untuk dk ($28+28-2=54$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh ttabel = 1,6749. yang berarti thitung > ttabel, maka H_a diterima ini membuktikan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil perhitungan effect size (ES) diperoleh $ES = 0,55$ yang termasuk kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran tematik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SD Negeri 11 Pontianak Timur.

Kata Kunci: Pengaruh, Problem Based Learning, Tematik, Hasil Belajar Kognitif.

Abstract

This research aims to analyze the effect of applying the problem based learning model in thematic learning on the cognitive learning outcomes of class III students at SD Negeri 11 Pontianak Timur. The method used was an experiment in the form of Pre-Experimental Design, non-equivalent control group design. The population is all students from two classes, totaling 56 students. The sample for this research was 28 class III A students and 28 class VB students. The data collection technique used is a measurement technique and the data collection tool is a written test in the form of multiple choices. Based on data analysis, the average final test result for the experimental class was 75.25 and the average final test result for the control class was 70.93. The results of hypothesis testing using the t-test (separated variance) obtained $t_{count} = 2.06$, while for dk ($28+28-2=54$) with a significance level of $\alpha = 5\%$, $t_{table} = 1.6749$. which means $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted. This proves that there is an influence of using the problem based learning model in thematic learning. Based on the results of the effect size (ES) calculation, $ES = 0.55$, which is included in the medium criteria. Thus, it can be concluded that the use of the problem based learning model in thematic learning has a positive influence on the cognitive learning outcomes of class III students at SD Negeri 11 Pontianak Timur.

Keywords: influence, Problem Based Learning, Thematic, Cognitive Learning Outcomes.

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
 email: gitaadlin@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, demi memenuhi kecapakan abad 21. Pemerintah melalui kurikulum 2013 mengharapkan para peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill). Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut seseorang berpikir kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Jannah et al., 2022). Adapun kompetensi dalam HOTS (Higher Order Thinking Skill) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yakni berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) (Ariyana et al., 2018). Untuk mencapai harapan tersebut maka melalui kurikulum 2013 diamanatkan esensi pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik ini diyakini dapat meningkatkan perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pendekatan saintifik ini sendiri sangat erat kaitannya dengan pembelajaran tematik.

Menurut Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik memiliki tujuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang menghendaki pembelajaran yang menempatkan pembelajaran berorientasi pada *student center*. (Verrawati, A.J., & Mustadi, A. 2018). Teori konstruktivisme juga mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, interaksi sosial dapat terjalin pada dua orang atau lebih, sehingga selain kegiatan *peer tutoring* yang dilakukan oleh dua peserta didik yang saling berinteraksi, belajar dalam kelompok juga sangat memungkinkan untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Teori Vygotsky mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung secara berkelompok. Selain itu Vygotsky juga mengemukakan bahwa seorang anak usia sekolah dasar sudah mulai dapat memecahkan masalah secara berkelompok, sehingga sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri melalui pengalaman langsung dan dilakukan secara berkelompok.

Model pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri melalui pengalaman langsung dan dilakukan secara berkelompok ialah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik untuk mengatasi pertanyaan masalah yang disediakan di awal pembelajaran sehingga menempatkan pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student center*). Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* menjadi model yang efektif bila digunakan untuk mempelajari materi yang memerlukan pemecahan masalah. Hasil belajar kognitif itu sendiri adalah hasil belajar yang berhubungan dengan intelektual yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik belum pernah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan masih didominasi dengan model pembelajaran konvensional (*pembelajaran satu arah*). Hal ini membuktikan bahwa esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik masih belum terlaksana secara optimal yang tentunya bertentangan dengan amanat kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. Dimana hal ini membuat proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, peserta didik menjadi pasif selama proses pembelajaran dan hanya menerima pengetahuan dari guru tanpa membangun pengetahuannya sendiri. Yang mengakibatkan pembelajaran tematik menjadi tidak bermakna karena aktifitas saintifik

dikesampingkan sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur yang menunjukkan masih terdapat peserta didik yang hasil belajar kognitifnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal. Jika dibiarkan begitu saja hal ini akan berakibat pada lulusan peserta didik yang tidak mencapai kompetensi dalam HOTS (Higher Order Thinking Skill) demi memenuhi kecakapan abad 21.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, ditemukan suatu masalah yang harus dituntaskan melalui tahap penelitian. Maka peneliti mengangkat masalah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian kuantitatif metode eksperimen desain quasi eksperimental design. Peneliti akan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III. Populasi penelitian penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III yang beranggotakan 56 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas III A yang beranggotakan 28 peserta didik dan III B beranggotakan 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dan instrumen yang digunakan yaitu soal pilahan ganda sebanyak 30 soal yang sebelumnya telah diujicobakan. Tahapan dalam penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Akhir.

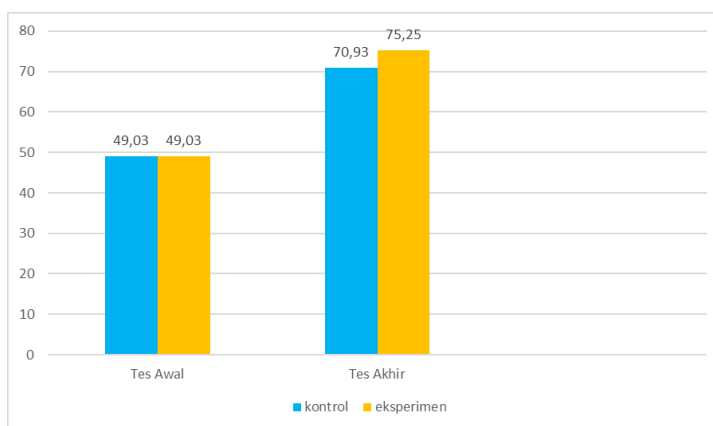
Tahap persiapan yaitu: (1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 11 Pontianak Timur untuk melaksanakan penelitian. (2) Meminta izin kepada wali kelas III SD Negeri 11 Pontianak Timur. (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 1 subtema 4 pembelajaran 1-5 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. (4) Membuat kisi-kisi tes akhir tema 1 subtema 4 pembelajaran 1-5, menyusun soal tes akhir, kunci jawaban, dan pesoman penskoran soal tes akhir. (5) Melaksanakan uji coba soal tes akhir di SD Negeri 22 Pontianak Barat karena sekolahnya setara dengan sekolah tempat penelitian SD Negeri 11 Pontianak Timur yaitu sama-sama berakreditasi A. (6) Menganalisis tes uji coba untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. (7) Menetapkan instrumen soal pengumpulan data. (8) Membuat soal tes awal untuk materi yang sudah diajarkan yaitu dari materi Tema 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup) Subtema 2 (Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia) di kelas III SD Negeri 11 Pontianak Timur. (9) Memberikan soal tes awal di kelas III A dan III B untuk mengetahui kesamaan pengetahuan awal peserta didik di kedua kelas. (10) Mengoreksi, memberi skor dan memberi nilai hasil pada tes awal. (11) Analisis data tes awal. (12) Menganalisis kesamaan dua rata-rata dengan uji t dua pihak. (13) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap pelaksanaan yaitu: (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema 1 subtema 4 di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning sebanyak 5 kali pertemuan. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tema 1 subtema 4 di kelas kontrol tanpa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional sebanyak 5 kali pertemuan. (3) Memberikan tes akhir pada peserta didik di kelas eksperimen. (4) Memberikan tes akhir pada peserta didik di kelas kontrol.

Tahap akhir yaitu: (1) Memberi skor tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Pengolahan data tes akhir. (3) Menghitung rata-rata pada hasil tes akhir. (4) Menghitung standar deviasi tes akhir. (5) Menguji normalitas data dengan menggunakan Chi kuadrat. (6) Menguji homogenitas varians menggunakan uji F. (6) Menguji perbedaan dua rata-rata dengan uji t satu pihak. (7) Menghitung besarnya pengaruh menggunakan rumus effect size. (8) Membuat kesimpulan. (9) Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan gambaran grafik rata-rata nilai pretest dan posttest siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.



Gambar 1 Rata-Rata Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Berdasarkan grafik yang telah dipaparkan, nilai rata-rata tes awal kelas kontrol adalah 49,03 dan nilai rata-rata tes akhir adalah 70,93. Nilai rata-rata tes akhir pada kelas kontrol adalah 49,03 dengan nilai rata-rata tes akhir sebesar 75,25. Di bawah ini merupakan data olahan nilai pretest dan posttest siswa.

Tabel 1. Hasil pengolahan data nilai tes awal dan tes akhir

Kelas	Perhitungan	Nilai	
		Tes Awal	Tes Akhir
Kontrol	Jumlah peserta didik	28	28
	Rata-rata	49,03	70,93
	Standar deviasi	16,41	7,82
	Uji normalitas	$7,3977 < 7,815$	$5,4406 < 7,815$
Eksperimen	Jumlah peserta didik	28	28
	Rata-rata	49,03	75,25
	Standar deviasi	16,41	7,86
	Uji normalitas	$7,0946 < 7,815$	$5,4878 < 7,815$
Uji homogenitas		Tes awal = $1 < 2,0525$	
		Tes akhir = $1,01 < 1,70$	
Uji-t		Tes awal dua pihak = $0 < 2,007$	
		Tes akhir satu pihak = $2,06 > 1,6749$	
Effect size		0,55 (kategori sedang)	

Uji-t dua pihak pada tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan kedua kelas. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus separated varians didapatkan thitung bernilai (0) < ttabel bernilai (2,007) maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji-t satu pihak pada tes akhir digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan kedua kelas. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus separated varians didapatkan thitung bernilai (2,06) < ttabel bernilai (1,6749) maka Ha diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai hasil tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan.

Rumus effect size digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Perhitungan menghasilkan nilai ES (effect size) = 0,55 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran tematik memudahkan peserta didik dalam

memahami dan mengingat materi dikarenakan dapat memotivasi peserta didik melalui pertanyaan masalah yang disajikan di awal pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam serta mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah dimana hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik sehingga peserta didik dapat memenuhi kecakapan abad ke-21.

Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran problem based learning dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, data perbedaan hasil belajar kognitif antara dua kelas serta data besarnya pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur.

Peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran problem based learning sebesar 75,25. Hasil penelitian ini membuktikan teori belajar yang disampaikan Vygotsky bahwa pengetahuan itu dipengaruhi situasi dan bersifat kolaboratif sejalan dengan karakteristik model problem based learning yang memungkinkan didalam “Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif” (Ariyana dkk, 2018) sehingga “memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam” (Ariyana dkk, 2018, h.33). Hal ini “membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat” (Ariyana dkk, 2018, h.33). sehingga berdampak baik bagi hasil belajar kognitif nya.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 70,93. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional lebih rendah dari rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran problem based learning. Hal ini dikarenakan model pembelajaran “1) kurang memperhatikan bakat dan minat peserta didik; 2) bersifat pengajar centris” (Syafnidawaty, 2020). Dimana hal ini bertentangan dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu “1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung pada anak; 3) bersifat fleksibel” Majid (2014). Yang berakibat pada hasil belajar kognitif peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara pembelajaran tematik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran based learning dan pembelajaran tematik yang dibelajarkan dengan model konvensional diperoleh hasil thitung = 2,06 dan nilai ttabel untuk dk 54 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ = nilai ttabel untuk 40 – nilai interpolasi = 1,684 – 0,0091 = 1,6749. Berarti thitung > ttabel. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan besarnya pengaruh senilai 0,6 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “learning outcomes of students who took the thematic learning model were higher than the learning outcomes of students who took the conventional learning model. This proves that the thematic learning significantly and more highly influence the achievement of learning outcomes as compared to the conventional model of learning” [hasil belajar siswa yang mengambil model pembelajaran tematik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengambil model pembelajaran tematik model pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tematik secara signifikan dan lebih tinggi mempengaruhi pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional] (L Nurlaela, M Samani, I G P Asto and S C Wibawa).

SIMPULAN

Berlandaskan dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tes akhir yang diuji menggunakan Uji-t satu pihak dengan rumus separated varians menghasilkan thitung sebesar 2,06 dan ttabel sebesar 1,6749. Hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan hasil tes akhir peserta didik di kelas kontrol dan di kelas

eksperimen. Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 11 Pontianak Timur dibuktikan dengan ES yang bernilai 0,55 yang berada di kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, F., Radiansyah, R., Sari, R., Kurniawan, W., Aisyah, S., Wardini, S., & Fahlevi, R. (2022). Pembelajaran HOTS berbasis pendekatan lingkungan di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 189–197. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8533>
- Ariyana, Y. P., A. Bestary., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Verrawati, A. J., & Mustadi, A. (2015). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam pelaksanaan model pembelajaran Tematik integratif di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(11), 1-15.
- Syafnidawaty, (2020, November). Model Pembelajaran Konvensional. Universitas Raharja. Diunduh di <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>.
- Nurlaela, L., Samani, M., Asto, I. G. P., & Wibawa, S. C. (2018). The effect of thematic learning model, learning style, and reading ability on the students' learning outcomes. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 296, No. 1, p. 012039). IOP Publishing.